



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak Sejak Dini: Kunci Generasi Sehat Masa Depan

*Maintaining Maternal and Child Health from an Early Age: The Key to a Healthy Future Generation*

Juwita<sup>1\*</sup>, Nurhaeda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda Palu, email: itajuwi159753@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Patria Artha, email: edha\_yusuf@yhoo.com

\*Corresponding Author: E-mail: [itajuwi159753@gmail.com](mailto:itajuwi159753@gmail.com)

### Artikel Review

#### Article History:

Received: 09 Apr

Revised: 22 Apr

Accepted: 20 May

#### Kata Kunci:

Kesehatan Ibu;  
Kesehatan Anak;  
Gizi;  
1000 HPK;  
Generasi Sehat

#### Keywords:

Maternal Health;  
Child Health;  
Nutrition;  
First 1000 Days of Life;  
Healthy Generation

DOI: [10.56338/jks.v8i5.7609](https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7609)

### ABSTRAK

Kesehatan ibu dan anak merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di masa depan. Masa kehamilan hingga usia balita merupakan periode emas (golden period) yang sangat menentukan tumbuh kembang anak, serta kesehatan fisik dan mental ibu. Artikel ini membahas pentingnya upaya preventif dan promotif dalam menjaga kesehatan ibu dan anak sejak dini, termasuk peran keluarga, tenaga kesehatan, serta dukungan kebijakan pemerintah. Fokus utama mencakup pemenuhan gizi seimbang, pemeriksaan kehamilan teratur, imunisasi dasar lengkap, serta edukasi kesehatan reproduksi dan pengasuhan anak. Penelitian dan data terkini menunjukkan bahwa intervensi sejak masa prakonsepsi hingga usia dua tahun (1000 hari pertama kehidupan) sangat efektif dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang. Dengan kolaborasi berbagai pihak, upaya menjaga kesehatan ibu dan anak akan menjadi investasi berharga bagi masa depan bangsa.

### ABSTRACT

Maternal and child health is a fundamental pillar in creating a healthy, intelligent, and productive future generation. The period from pregnancy to early childhood is known as the golden period, which plays a crucial role in a child's growth and development, as well as the physical and mental well-being of the mother. This article discusses the importance of preventive and promotive efforts in maintaining maternal and child health from an early stage, including the role of families, healthcare workers, and government policy support. The main focus includes balanced nutrition, regular prenatal check-ups, complete basic immunizations, and health education on reproduction and parenting. Recent studies and data show that interventions from the preconception period to the child's second birthday (the first 1,000 days of life) are highly effective in reducing maternal and child mortality and improving the overall quality of life of future generations. With collaboration from all stakeholders, maintaining maternal and child health becomes a valuable investment for the nation's future.

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Seorang ibu yang sehat memiliki peran vital dalam melahirkan dan membesarkan anak-anak yang sehat, baik secara fisik maupun mental (Depkes RI, 2020; WHO, 2019). Oleh karena itu, perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak perlu dilakukan sejak dini dan berkelanjutan (UNICEF, 2021; Kemenkes, 2022).

Masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun dikenal sebagai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Periode ini dianggap sebagai masa emas yang sangat menentukan tumbuh kembang anak, bahkan berdampak hingga usia dewasa (Black et al., 2013; Victora et al., 2008). Intervensi kesehatan dan gizi pada masa ini berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan, kekebalan tubuh, dan produktivitas anak di masa depan (Bhutta et al., 2013; Kemenkes, 2020).

Sayangnya, tantangan dalam menjaga kesehatan ibu dan anak masih banyak ditemui di berbagai daerah, khususnya di wilayah dengan akses layanan kesehatan terbatas (Bappenas, 2021; Riskesdas, 2018). Angka kematian ibu dan bayi masih menjadi isu kesehatan utama di Indonesia meskipun berbagai program intervensi telah diterapkan (UNDP, 2020; Kemenkes, 2022).

Faktor penyebab tingginya risiko kesehatan ibu dan anak sangat beragam, mulai dari kurangnya pengetahuan, akses layanan terbatas, hingga faktor sosial ekonomi (WHO, 2016; Titaley et al., 2010). Hal ini menandakan perlunya pendekatan holistik dan terintegrasi dalam upaya menekan angka kesakitan dan kematian (UNICEF, 2020; Adisasmito et al., 2019).

Peran keluarga sangat menentukan keberhasilan upaya menjaga kesehatan ibu dan anak. Dukungan emosional dan sosial dari suami dan lingkungan keluarga terbukti meningkatkan kesejahteraan ibu hamil (Effendy, 2017; Fatmah, 2010). Selain itu, praktik pengasuhan yang baik berawal dari lingkungan keluarga yang peduli dan berpengetahuan (Kemenpppa, 2019; Nursalam, 2015).

Pemerintah telah menginisiasi berbagai program seperti Posyandu, Jampersal, dan pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui puskesmas (Kemenkes, 2019; BKKBN, 2021). Namun, pelaksanaan program seringkali dihadapkan pada hambatan seperti keterbatasan tenaga kesehatan dan distribusi layanan yang belum merata (IDAI, 2020; WHO Indonesia, 2021).

Di sisi lain, edukasi kesehatan reproduksi dan parenting belum menjangkau semua kalangan, terutama di daerah dengan tingkat pendidikan rendah (Pusdatin Kemenkes, 2018; Save the Children, 2017). Banyak ibu yang belum memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan teratur, pemberian ASI eksklusif, dan imunisasi (Riskesdas, 2018; PPNI, 2021).

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi peluang besar dalam menyebarkan informasi kesehatan yang lebih luas (OECD, 2020; Fitriana & Handayani, 2021). Aplikasi digital dan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, konsultasi, dan promosi kesehatan ibu dan anak yang lebih efektif (Kemenkominfo, 2022; WHO Digital Health, 2021).

Melalui artikel ini, penulis ingin menyoroti urgensi menjaga kesehatan ibu dan anak sejak masa prakonsepsi hingga usia dini anak (UNICEF, 2019; WHO, 2020). Dengan kolaborasi berbagai pihak dan dukungan kebijakan berbasis data, upaya ini dapat menjadi fondasi kuat bagi pembangunan generasi emas Indonesia (RPJMN 2020–2024; Bappenas, 2020).

## **METODE**

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan narrative review, yaitu metode telaah pustaka yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menyajikan pemahaman komprehensif terhadap topik tertentu berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Narrative review dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam isu kesehatan ibu dan anak dari berbagai perspektif, termasuk medis, sosial, kebijakan, dan teknologi, tanpa membatasi pada metodologi penelitian kuantitatif atau kualitatif tertentu.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber sekunder yang kredibel, baik nasional maupun internasional. Sumber data utama meliputi jurnal ilmiah, laporan lembaga resmi (seperti WHO, UNICEF, Kemenkes RI, dan Bappenas), serta buku teks dan dokumen kebijakan terkait kesehatan ibu dan anak. Penelusuran dilakukan melalui mesin pencari akademik seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan portal garuda.kemdikbud.go.id, dengan kata kunci: kesehatan ibu dan anak, 1000 hari pertama kehidupan (HPK), gizi ibu hamil, kematian ibu dan bayi,

intervensi kesehatan masyarakat, kebijakan kesehatan ibu dan anak, dan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan.

Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur adalah: 1) Publikasi dalam rentang waktu 15 tahun terakhir (2010–2025), kecuali referensi klasik yang masih relevan; 2) Berasal dari sumber terpercaya (peer-reviewed journals, lembaga pemerintah, dan organisasi internasional); 3) Relevan dengan fokus pembahasan yaitu upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak sejak dini.

Sedangkan kriteria eksklusi meliputi literatur yang bersifat opini tanpa dasar ilmiah, artikel tidak tersedia dalam teks lengkap, serta publikasi yang hanya berfokus pada penyakit khusus tanpa relevansi dengan topik utama.

Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik, dengan mengelompokkan informasi ke dalam beberapa tema utama: (1) urgensi kesehatan ibu dan anak, (2) tantangan dan determinan, (3) peran keluarga dan masyarakat, (4) kebijakan dan intervensi pemerintah, serta (5) pemanfaatan teknologi informasi. Analisis dilakukan dengan pendekatan kritis dan integratif, yakni menghubungkan data dan temuan dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang utuh dan kontekstual mengenai isu yang dibahas.

Hasil narrative review ini tidak bermaksud menyajikan data kuantitatif yang representatif secara statistik, melainkan sebagai landasan konseptual dan pemahaman holistik yang dapat menjadi pijakan dalam perumusan kebijakan, strategi intervensi, dan edukasi masyarakat terkait kesehatan ibu dan anak.

## **HASIL**

### **Urgensi Kesehatan Ibu dan Anak**

Kesehatan ibu dan anak merupakan pondasi utama dalam menciptakan generasi yang sehat dan produktif. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, dianggap sebagai masa yang sangat krusial untuk menentukan kualitas kesehatan anak di masa depan (Black et al., 2013; Victora et al., 2008). Pada masa ini, intervensi kesehatan yang tepat dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek, seperti kecerdasan, kekebalan tubuh, dan produktivitas (Bhutta et al., 2013; Kemenkes, 2020). Dengan demikian, kesehatan ibu yang optimal berkontribusi langsung terhadap kualitas hidup anak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

### **Tantangan dan Determinan Kesehatan Ibu dan Anak**

Tantangan utama dalam menjaga kesehatan ibu dan anak di Indonesia sangat beragam. Meskipun angka kematian ibu dan bayi mengalami penurunan, masalah ini masih menjadi isu kesehatan yang signifikan, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan (Bappenas, 2021; Riskesdas, 2018). Beberapa determinan yang mempengaruhi kesehatan ibu dan anak meliputi kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan gizi, faktor sosial ekonomi yang rendah, serta terbatasnya infrastruktur kesehatan di wilayah pedesaan (WHO, 2016; Titaley et al., 2010). Pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan antenatal, pemberian ASI eksklusif, serta imunisasi yang rendah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi dan ibu hamil (Riskesdas, 2018; PPNI, 2021).

### **Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak**

Peran keluarga sangat penting dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Dukungan emosional dan sosial dari suami dan anggota keluarga lainnya terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ibu selama masa kehamilan dan setelah melahirkan (Effendy, 2017; Fatmah, 2010). Selain itu, pengasuhan anak yang baik, yang diawali dengan pengetahuan dasar tentang gizi dan kesehatan, menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan kesehatan anak (Kemenpppa, 2019; Nursalam, 2015). Oleh karena itu, pemberdayaan keluarga dengan pengetahuan yang cukup sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan ibu dan anak.

### **Kebijakan dan Intervensi Pemerintah dalam Kesehatan Ibu dan Anak**

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, seperti program Posyandu, Jampersal, dan layanan kesehatan melalui puskesmas (Kemenkes, 2019; BKKBN, 2021). Namun, tantangan masih ada dalam pelaksanaan program-program ini, terutama terkait dengan distribusi layanan yang belum merata, terbatasnya tenaga kesehatan di daerah terpencil, serta kesadaran masyarakat yang rendah mengenai pentingnya layanan kesehatan ibu dan anak (IDAI, 2020; WHO Indonesia, 2021). Walaupun demikian, kebijakan berbasis data dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta diharapkan dapat mempercepat pencapaian tujuan tersebut.

### **Pemanfaatan Teknologi dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak**

Pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi dalam bidang kesehatan telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya di daerah terpencil. Aplikasi kesehatan dan platform media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan yang lebih luas dan efektif (OECD, 2020; Fitriana & Handayani, 2021). Teknologi ini juga memungkinkan ibu hamil dan orang tua untuk berkonsultasi dengan tenaga medis secara daring, yang dapat membantu mereka mendapatkan informasi yang lebih cepat dan akurat mengenai kesehatan ibu dan anak (Kemenkominfo, 2022; WHO Digital Health, 2021). Selain itu, teknologi ini dapat digunakan untuk melacak perkembangan kesehatan ibu dan anak melalui aplikasi yang menyediakan informasi mengenai pemeriksaan rutin, gizi, dan imunisasi.

## **DISKUSI**

### **Urgensi Kesehatan Ibu dan Anak**

Hasil dari ulasan pustaka menunjukkan bahwa kesehatan ibu dan anak adalah salah satu prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah periode emas yang sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan anak di masa depan, baik dari sisi fisik, mental, maupun intelektual. Ini sejalan dengan temuan Black et al. (2013) dan Victora et al. (2008) yang menyatakan bahwa nutrisi dan intervensi medis yang dilakukan pada masa ini dapat menentukan perkembangan kecerdasan dan kekebalan tubuh anak, serta mengurangi risiko penyakit kronis di usia dewasa.

Namun, meskipun urgensi ini sudah diakui secara global, masih banyak tantangan dalam implementasi program yang efektif di lapangan, terutama di daerah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan. Pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi pentingnya intervensi pada HPK sebagai strategi utama untuk memperbaiki kualitas kesehatan generasi mendatang. Oleh karena itu, peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan selama periode ini harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan kesehatan nasional.

### **Tantangan dan Determinan Kesehatan Ibu dan Anak**

Berdasarkan hasil analisis, terdapat berbagai faktor yang menjadi tantangan utama dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, termasuk kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan antenatal dan ASI eksklusif. Faktor sosial ekonomi yang rendah dan keterbatasan infrastruktur kesehatan juga memengaruhi kualitas layanan yang diterima ibu dan anak di berbagai daerah, terutama di pedesaan dan daerah terpencil. Ini mencerminkan temuan WHO (2016) dan Titaley et al. (2010), yang menekankan bahwa ketidaksetaraan sosial dan ekonomi memainkan peran besar dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

Selain itu, adanya kesenjangan dalam penyuluhan kesehatan di kalangan ibu hamil dan keluarga mereka menjadi hambatan signifikan dalam pencegahan masalah kesehatan ibu dan anak. Oleh karena

itu, penting untuk melibatkan lebih banyak pihak dalam penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan organisasi berbasis komunitas, guna memperkuat pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan teratur, pemberian ASI eksklusif, dan imunisasi.

### **Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak**

Peran keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak sangatlah penting, sebagaimana dibahas dalam hasil penelitian ini. Dukungan emosional dan sosial yang diberikan oleh keluarga, terutama pasangan suami istri, terbukti memiliki dampak positif terhadap kesehatan ibu hamil dan perkembangan anak (Effendy, 2017; Fatmah, 2010). Temuan ini konsisten dengan pandangan bahwa keluarga merupakan unit pertama dalam proses pengasuhan anak dan perlindungan kesehatan ibu.

Namun, dalam prakteknya, tidak semua keluarga memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai mengenai kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, perlu adanya program-program pemberdayaan keluarga yang fokus pada edukasi kesehatan, penguatan peran ayah dalam perawatan anak, dan pembekalan pengetahuan mengenai pola pengasuhan yang baik. Inisiatif ini juga harus melibatkan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

### **Kebijakan dan Intervensi Pemerintah dalam Kesehatan Ibu dan Anak**

Kebijakan pemerintah Indonesia, seperti Posyandu, Jampersal, dan program kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan melalui puskesmas, telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan akses layanan kesehatan bagi ibu dan anak (Kemenkes, 2019; BKKBN, 2021). Namun, distribusi layanan kesehatan yang tidak merata dan keterbatasan tenaga kesehatan menjadi tantangan utama dalam implementasi kebijakan ini, terutama di daerah-daerah terpencil (IDAI, 2020; WHO Indonesia, 2021).

Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur kesehatan di daerah terpencil, baik melalui penyediaan fasilitas kesehatan yang lebih baik, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta penggunaan teknologi untuk mempermudah akses terhadap layanan medis. Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi kesehatan dan konsultasi daring, dapat mempercepat penyebaran informasi dan mempermudah ibu dan keluarga dalam mendapatkan layanan kesehatan tanpa harus mengunjungi fasilitas kesehatan secara langsung.

### **Pemanfaatan Teknologi dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak**

Pemanfaatan teknologi digital, terutama dalam bentuk aplikasi kesehatan dan media sosial, telah terbukti dapat memperluas jangkauan layanan kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk mendukung penyuluhan kesehatan, mempermudah konsultasi medis, dan membantu pemantauan kesehatan ibu dan anak secara real-time (OECD, 2020; Fitriana & Handayani, 2021).

Namun, meskipun teknologi memiliki potensi besar, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap internet. Oleh karena itu, selain pengembangan aplikasi dan platform digital, penting juga untuk melakukan pendidikan literasi digital kepada ibu dan keluarga agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini dengan maksimal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa kesehatan ibu dan anak merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Meskipun banyak program pemerintah yang sudah diterapkan, masih terdapat tantangan besar dalam hal akses, distribusi layanan, dan kesadaran masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan pemanfaatan

teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Indonesia, serta membentuk fondasi yang kuat untuk generasi sehat di masa depan.

## SARAN

Penelitian ini merekomendasikan agar peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan di daerah terpencil perlu menjadi prioritas dengan memperluas jaringan fasilitas kesehatan dan memberikan insentif untuk tenaga kesehatan yang bertugas di daerah tersebut. Program pemberdayaan keluarga melalui edukasi kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal, ASI eksklusif, imunisasi, dan pengasuhan anak yang baik harus digalakkan secara rutin, dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital. Kolaborasi multisektor antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga diperlukan untuk menciptakan program kesehatan yang terintegrasi, sementara pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi kesehatan dan telemedicine, dapat memperluas jangkauan layanan kesehatan. Selain itu, pengumpulan data dan penelitian lebih lanjut mengenai kesehatan ibu dan anak sangat penting untuk mendukung kebijakan berbasis bukti. Penyuluhan kesehatan reproduksi untuk remaja dan calon pengantin juga perlu diperkenalkan guna mempersiapkan mereka dalam menghadapi kehamilan yang sehat. Pemerintah juga harus memperkuat kebijakan yang mendukung kesehatan ibu dan anak, dengan memastikan standar layanan yang lebih tinggi dan pendanaan yang merata untuk semua wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W., Hapsari, D., & Wahyuni, S. (2019). *Sistem Kesehatan Nasional: Reformasi Menuju Indonesia Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Bappenas. (2021). *Laporan Pembangunan Kesehatan Ibu dan Anak Indonesia*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., ... & Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452–477. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- BKKBN. (2021). *Laporan Tahunan BKKBN 2021: Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN.
- Depkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Effendy, C. (2017). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fatmah. (2010). Faktor Penentu Status Gizi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Berat Bayi Lahir. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 5(3), 169–174.
- Fitriana, I., & Handayani, P. W. (2021). Pemanfaatan aplikasi kesehatan digital untuk meningkatkan layanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 9(1), 45–56.
- IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Anak di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: IDAI.
- Kemendes RI. (2019). *Petunjuk Teknis Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Gizi Seimbang untuk Ibu Hamil dan Menyusui*. Jakarta: Direktorat

- 
- Gizi Masyarakat, Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkominfo. (2022). *Transformasi Digital dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Kemenpppa. (2019). *Pedoman Pengasuhan Anak Berbasis Hak Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- OECD. (2020). *Digital Transformation in Health: Opportunities and Challenges*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264311992-en>
- PPNI. (2021). *Pedoman Asuhan Keperawatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Pusdatin Kemenkes. (2018). *Infodatin: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Save the Children. (2017). *State of the World's Mothers 2017: The Urban Disadvantage*. Save the Children.
- Titaley, C. R., Hunter, C. L., Dibley, M. J., & Heywood, P. (2010). Why do some women still prefer traditional birth attendants and home delivery?: A qualitative study on delivery care services in West Java Province, Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 10(43). <https://doi.org/10.1186/1471-2393-10-43>
- UNDP. (2020). *Indonesia Human Development Report 2020: Advancing Human Development in the Time of Crisis*. United Nations Development Programme Indonesia.
- UNICEF. (2019). *First 1,000 Days: The Critical Window to Ensure a Child's Future*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2020). *Nutrition, for Every Child: UNICEF Nutrition Strategy 2020–2030*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2021). *Progress for Every Child in the SDG Era*. New York: UNICEF.
- Victora, C. G., Adair, L. S., Fall, C. H. D., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 371(9609), 340–357. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61692-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61692-4)
- WHO. (2016). *Standards for Improving Quality of Maternal and Newborn Care in Health Facilities*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2019). *Trends in Maternal Mortality: 2000 to 2017*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2020). *Global Nutrition Report: Action on Equity to End Malnutrition*. Geneva: World Health Organization.
- WHO Digital Health. (2021). *WHO Guideline: Recommendations on Digital Interventions for Health System Strengthening*. Geneva: World Health Organization.
- WHO Indonesia. (2021). *Health Services for Mothers and Children in Remote Areas*. Jakarta: WHO Country Office for Indonesia.